
	<p><b>JLP : Jurnal Lentera Pengabdian</b>  <b>Volume 04 No 02 April 2026</b>  <b>E ISSN:2985-6140</b></p> <p><a href="https://lenteranusa.id/">https://lenteranusa.id/</a></p>	
-----------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------

## Peran Ibu dalam Pola Asuh Anak dan Remaja di Era Digital

**Sri Rosmalina Soejono<sup>1\*</sup>, Lia Amalia<sup>2</sup>, Erlina Puspitaloka Mahadewi<sup>3</sup>, Nurlinda Nurlinda<sup>4</sup>, Wiwik Viatiningsih<sup>5</sup>, Sarlina Sari<sup>6</sup>**

<sup>1,2,3,4,5</sup>Universitas Esa Unggul

<sup>6</sup>Universitas Bina Sarana Informatika

Email: sri.rosmalina@esaunggul.ac.id

*Received: 15-04-2026    Revised : 24-04-2026    Accepted : 25-04-2026    Published : 27-04-2026*



### Abstrak

Pengasuhan anak di era digital menghadirkan tantangan yang signifikan bagi keluarga, terutama dalam mengelola penggunaan teknologi oleh anak serta meminimalkan dampak negatifnya. Banyak orang tua belum memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai untuk membimbing anak secara efektif di tengah pesatnya perkembangan digital. Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan membekali orang tua dengan strategi praktis pengasuhan digital, meningkatkan kesadaran akan pentingnya komunikasi positif dalam keluarga, serta mengembangkan keterampilan dalam mengelola penggunaan teknologi oleh anak. Kegiatan dilaksanakan dalam bentuk workshop edukasi dan pelatihan yang memadukan penyampaian materi, diskusi interaktif, serta simulasi praktik. Pelaksanaan dilakukan secara *hybrid*, dengan peserta hadir langsung di Aula Kecamatan Kepulauan Seribu Utara dan sebagian mengikuti secara daring. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai konsep pengasuhan digital, ditandai dengan kenaikan skor *pre-test* dari 60 menjadi 85 pada *post-test*. Tingkat kepuasan peserta juga mencapai 88%. Selain itu, terdapat peningkatan keterlibatan peserta selama kegiatan serta penguatan keterampilan komunikasi dalam berinteraksi dengan anak. Peserta juga menunjukkan kesadaran yang lebih tinggi terhadap peran orang tua dalam membimbing perilaku digital anak, serta kemampuan menyusun aturan dasar penggunaan teknologi dalam keluarga. Kegiatan ini turut berkontribusi dalam memperkuat ketahanan keluarga melalui peningkatan kualitas komunikasi dan penggunaan teknologi yang lebih bijak. Dengan demikian, program ini efektif dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan orang tua dalam pengasuhan digital, serta berpotensi mendukung terbentuknya generasi anak yang tangguh dan berkarakter di era digital.

**Kata kunci:** pengasuhan digital, komunikasi keluarga, keterampilan pengasuhan, literasi digital, ketahanan keluarga

### Abstract

*Child parenting in the digital era presents significant challenges for families, particularly in managing children's technology use and minimizing its negative impacts. Many parents still lack adequate knowledge and skills to effectively guide their children amid rapid digital development. This community service program aims to equip parents with practical digital parenting strategies, increase awareness of the importance of positive family communication, and develop skills in managing children's technology use. The activities were conducted through educational workshops and training sessions that combined lectures, interactive discussions, and practical simulations. The program was implemented in a hybrid format, with participants attending in person at the North Seribu Islands District Hall and others joining online. The results showed an increase in participants' understanding of digital parenting concepts, indicated by an improvement in pre-test scores from 60 to 85 in the post-*

	<p><b>JLP : Jurnal Lentera Pengabdian</b>  <b>Volume 04 No 02 April 2026</b>  <b>E ISSN:2985-6140</b></p> <p><a href="https://lenteranusa.id/">https://lenteranusa.id/</a></p>	
-----------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------

*test. Participant satisfaction also reached 88%. In addition, there was increased engagement during the activities, as well as improved communication skills in interacting with children. Participants demonstrated greater awareness of their role in guiding children's digital behavior and were able to develop basic rules for technology use within the family. The program also contributed to strengthening family resilience through improved communication quality and more responsible technology use. Overall, this program was effective in enhancing parents' knowledge, attitudes, and skills in digital parenting and has the potential to support the development of resilient and well-characterized children in the digital era.*

**Keywords:** *digital parenting, family communication, parenting skills, digital literacy, family resilience.*



## **Pendahuluan**

Perkembangan teknologi digital yang pesat telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam pola asuh anak dan remaja. Anak-anak masa kini tumbuh sebagai *digital natives*, yaitu generasi yang sejak lahir telah terbiasa dengan kehadiran teknologi digital seperti internet, media sosial, dan perangkat pintar. Kondisi ini menyebabkan perubahan mendasar dalam cara anak belajar, berinteraksi, serta membentuk identitas diri. Menurut Burns dan Gottschalk (2019), anak-anak abad ke-21 merupakan generasi pertama yang berkembang dalam lingkungan digital yang secara langsung memengaruhi kesejahteraan emosional, hubungan sosial, serta proses pembelajaran mereka.

Di satu sisi, teknologi digital memberikan berbagai manfaat positif, seperti kemudahan akses informasi, peningkatan kreativitas, serta peluang pembelajaran yang lebih fleksibel dan interaktif. Namun, di sisi lain, penggunaan teknologi yang tidak terkontrol memunculkan berbagai persoalan nyata di masyarakat. Fenomena kecanduan gawai pada anak semakin meningkat, ditandai dengan durasi penggunaan yang berlebihan, kesulitan mengendalikan diri, serta penurunan minat terhadap aktivitas sosial dan belajar. Selain itu, anak-anak juga rentan terpapar konten yang tidak sesuai usia, seperti kekerasan, pornografi, maupun informasi yang menyesatkan. Dampak lain yang mulai banyak dilaporkan adalah gangguan kesehatan mental, seperti kecemasan, rendahnya kepercayaan diri, hingga isolasi sosial.

Secara empiris, permasalahan ini juga terlihat dalam kehidupan sehari-hari keluarga, di mana interaksi antara orang tua dan anak semakin berkurang akibat dominasi penggunaan gawai. Banyak orang tua menghadapi kesulitan dalam mengatur waktu layar (*screen time*), bahkan tidak jarang menggunakan perangkat digital sebagai "alat pengasuh instan" untuk menenangkan anak. Penelitian oleh Modecki et al. (2022) menunjukkan bahwa interaksi anak dengan teknologi digital memiliki dampak yang kompleks dan sangat dipengaruhi oleh pola asuh orang tua, durasi penggunaan, serta kualitas interaksi digital itu sendiri. Hal ini diperkuat dengan temuan bahwa batas antara dunia offline dan online semakin kabur, sehingga pengawasan terhadap aktivitas anak menjadi lebih sulit dilakukan.

Dalam praktiknya, berbagai strategi pengasuhan digital seperti *active mediation*, *restrictive mediation*, dan *monitoring* (Livingstone & Helsper, 2008) belum sepenuhnya diterapkan secara optimal. Salah satu masalah riil yang dihadapi adalah rendahnya literasi digital orang tua. Banyak orang tua belum memahami cara kerja platform digital, risiko yang mungkin dihadapi anak, serta strategi pendampingan yang efektif. Akibatnya, muncul dua pola ekstrem dalam pengasuhan, yaitu pola yang terlalu membatasi tanpa komunikasi yang memadai, atau sebaliknya terlalu permisif tanpa pengawasan. Kondisi ini berimplikasi pada meningkatnya kasus *cyberbullying*, kecanduan media sosial, serta menurunnya kualitas komunikasi dalam keluarga.

	<p><b>JLP : Jurnal Lentera Pengabdian</b>  <b>Volume 04 No 02 April 2026</b>  <b>E ISSN:2985-6140</b></p> <p><a href="https://lenteranusa.id/">https://lenteranusa.id/</a></p>	
-----------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------

Lebih lanjut, studi tentang ketahanan digital (*digital resilience*) menunjukkan bahwa anak yang tidak mendapatkan pendampingan yang memadai dari orang tua cenderung lebih rentan terhadap berbagai risiko digital, termasuk manipulasi informasi dan tekanan sosial di media sosial (Hammond et al., 2024). Fakta ini menunjukkan bahwa permasalahan pengasuhan di era digital bukan hanya bersifat individual, tetapi telah menjadi isu sosial yang membutuhkan intervensi edukatif yang sistematis. Dalam konteks ini, ibu sebagai figur utama dalam pengasuhan memiliki peran strategis dalam membangun komunikasi yang positif serta menanamkan nilai-nilai karakter pada anak. Namun, pada kenyataannya, banyak ibu yang belum memiliki bekal pengetahuan dan keterampilan yang memadai dalam mendampingi anak di ruang digital. Oleh karena itu, diperlukan upaya nyata untuk meningkatkan kapasitas orang tua, khususnya ibu, agar mampu menjalankan peran pengasuhan secara adaptif di tengah tantangan digitalisasi.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat ditegaskan bahwa permasalahan pola asuh anak di era digital merupakan persoalan riil yang terjadi di masyarakat, ditandai dengan meningkatnya penggunaan gawai pada anak, rendahnya literasi digital orang tua, serta melemahnya kualitas interaksi keluarga. Kondisi ini menjadi dasar penting dilaksanakannya kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema “Peran Ibu dalam Pola Asuh Anak dan Remaja di Era Digital”. Kegiatan ini bertujuan untuk: (1) membekali orang tua dengan strategi pendampingan anak di era digital, (2) meningkatkan kesadaran akan pentingnya komunikasi positif dalam keluarga, serta (3) mengajarkan teknik pengelolaan penggunaan teknologi secara bijak, sehingga dapat terwujud generasi yang tangguh, berkarakter, dan adaptif terhadap perkembangan zaman.

Adapun kontribusi dari pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut. Pertama, meningkatkan pemahaman orang tua, khususnya ibu, tentang penggunaan teknologi digital pada anak dan remaja. Kedua, memberikan pengetahuan praktis mengenai cara mendampingi dan mengawasi anak dalam menggunakan media digital secara bijak. Ketiga, mendorong terbangunnya komunikasi yang lebih positif antara orang tua dan anak dalam kehidupan sehari-hari. Keempat, membantu orang tua dalam mengurangi dampak negatif penggunaan gawai melalui penerapan strategi pengasuhan yang tepat.

## Metode



Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema “Peran Ibu dalam Pola Asuh Anak dan Remaja di Era Digital” dilaksanakan dengan pendekatan edukatif, partisipatif, dan aplikatif. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan literasi digital orang tua serta keterampilan praktis dalam mendampingi anak di era digital. Hal ini sejalan dengan konsep *digital parenting* yang menekankan peran aktif orang tua dalam membentuk perilaku digital anak melalui pengawasan, komunikasi, dan keteladanan (Modecki et al., 2022; Salsabila et al., 2024).

### 1. Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Kegiatan dilaksanakan pada:

Tanggal	: 22–23 Agustus 2025
Tempat	: Aula Kecamatan Kepulauan Seribu Utara, Pulau Pramuka, Kabupaten Kepulauan Seribu, DKI Jakarta
Sifat Kegiatan	: Hybrid (Offline dan Online)
Penyelenggara	: Universitas Esa Unggul
Mitra	: PKK Kabupaten Kepulauan Seribu dan Komunitas UMKM
Jumlah Peserta	: 30 orang (offline) dan 25 peserta online

Prosedur pemilihan peserta dilakukan dengan pendekatan kombinasi, yaitu undangan terbuka dan *purposive sampling*. Peserta *offline* sebanyak 30 orang direkrut secara *purposive* berdasarkan

	<p><b>JLP : Jurnal Lentera Pengabdian</b>  <b>Volume 04 No 02 April 2026</b>  <b>E ISSN:2985-6140</b></p> <p><a href="https://lenteranusa.id/">https://lenteranusa.id/</a></p>	
-----------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------

rekomendasi mitra kegiatan (yaitu pengurus PKK/komunitas setempat) dengan kriteria utama ibu yang memiliki anak usia sekolah dan aktif dalam pengasuhan sehari-hari. Sementara itu, peserta *online* sebanyak 25 orang diperoleh melalui undangan terbuka yang disebarakan melalui media sosial dan jaringan komunitas, dengan tetap mempertimbangkan kesesuaian karakter sasaran, yaitu orang tua yang memiliki ketertarikan atau kebutuhan terhadap pengasuhan anak di era digital. Pemilihan lokasi ini mempertimbangkan kebutuhan peningkatan literasi digital masyarakat kepulauan yang mengalami peningkatan penggunaan teknologi namun masih terbatas dalam akses edukasi digital. Penelitian menunjukkan bahwa literasi digital orang tua berperan penting dalam membentuk kualitas hubungan orang tua-anak di era digital (Toran et al., 2024).



## 2. Sasaran Kegiatan

Sasaran kegiatan adalah ibu-ibu PKK, orang tua, serta anggota komunitas UMKM yang memiliki peran dalam pengasuhan anak dan pengelolaan keluarga. Peran ibu sangat strategis dalam membentuk karakter dan perilaku anak, terutama dalam konteks penggunaan teknologi digital (Burns & Gottschalk, 2019). Selain itu, keterlibatan keluarga terbukti meningkatkan literasi digital anak sejak usia dini (Hidayatussoalihah et al., 2025).

## 3. Bentuk dan Pendekatan Kegiatan

Bentuk kegiatan dalam pengabdian kepada masyarakat ini dirancang dalam format edukasi dan pelatihan (*workshop*) yang mengintegrasikan tiga pendekatan utama, yaitu edukatif, partisipatif, dan praktis-aplikatif. Pendekatan edukatif dilakukan melalui penyampaian materi yang berbasis pada hasil penelitian dan kajian ilmiah terkini mengenai pola asuh anak di era digital. Dalam tahap ini, peserta diberikan pemahaman konseptual terkait dampak positif dan negatif teknologi, strategi *digital parenting*, serta pentingnya komunikasi dalam keluarga. Penyampaian materi tidak hanya bersifat satu arah, tetapi juga disusun secara sistematis agar mudah dipahami dan relevan dengan kondisi nyata yang dihadapi peserta sehari-hari. Selanjutnya, pendekatan partisipatif diterapkan dengan melibatkan peserta secara aktif dalam proses pembelajaran melalui diskusi kelompok dan sesi berbagi pengalaman. Dalam kegiatan ini, peserta diberikan ruang untuk menceritakan pengalaman mereka dalam mendampingi anak menggunakan teknologi digital, termasuk tantangan dan permasalahan yang dihadapi. Melalui interaksi ini, terjadi proses pembelajaran dua arah yang tidak hanya memperkaya wawasan peserta, tetapi juga membantu mereka menemukan solusi yang lebih kontekstual dan sesuai dengan kondisi masing-masing keluarga.

Adapun pendekatan praktis-aplikatif diwujudkan melalui kegiatan simulasi dan latihan langsung. Peserta diajak untuk mempraktikkan teknik komunikasi efektif dengan anak, menyusun aturan penggunaan gawai di rumah, serta merancang strategi pengasuhan digital yang dapat diterapkan secara nyata. Pendekatan ini bertujuan untuk menjembatani kesenjangan antara pengetahuan teoritis dan praktik di lapangan, sehingga peserta tidak hanya memahami konsep, tetapi juga memiliki keterampilan dalam mengimplementasikannya. Kombinasi ketiga pendekatan tersebut dinilai efektif karena pengasuhan di era digital tidak cukup hanya mengandalkan pengetahuan, tetapi juga memerlukan keterampilan praktis dan keterlibatan aktif orang tua dalam kehidupan anak. Hal ini sejalan dengan temuan Salsabila et al. (2024) yang menyatakan bahwa *digital parenting* membutuhkan integrasi antara pemahaman konseptual dan praktik nyata dalam lingkungan keluarga agar dapat memberikan dampak yang optimal terhadap perkembangan anak.

	<p><b>JLP : Jurnal Lentera Pengabdian</b>  <b>Volume 04 No 02 April 2026</b>  <b>E ISSN:2985-6140</b></p> <p><a href="https://lenteranusa.id/">https://lenteranusa.id/</a></p>	
----------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------

#### 4. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

##### a. Tahap Persiapan

Tahap persiapan merupakan langkah awal yang sangat penting dalam memastikan keberhasilan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Pada tahap ini, tim pelaksana terlebih dahulu melakukan koordinasi dengan mitra kegiatan, yaitu PKK Kabupaten Kepulauan Seribu dan komunitas UMKM setempat. Koordinasi ini bertujuan untuk menyamakan persepsi, menentukan teknis pelaksanaan, serta memastikan dukungan dari pihak mitra dalam menjaring peserta dan menyediakan fasilitas kegiatan. Selanjutnya, dilakukan identifikasi kebutuhan peserta melalui komunikasi awal, observasi, atau diskusi dengan mitra. Proses ini penting untuk memahami kondisi nyata yang dihadapi oleh orang tua, khususnya terkait pola asuh anak di era digital. Dengan demikian, materi yang disusun dapat lebih relevan, kontekstual, dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat sasaran.



Berdasarkan hasil identifikasi tersebut, tim menyusun materi pelatihan yang mencakup beberapa topik utama, yaitu dampak teknologi digital terhadap perkembangan anak, strategi *parental mediation* dalam mendampingi anak menggunakan teknologi, teknik komunikasi efektif dalam keluarga, serta penguatan ekonomi kreatif keluarga sebagai bagian dari ketahanan keluarga di era digital. Materi disusun secara sistematis dan aplikatif agar mudah dipahami oleh peserta. Selain itu, pada tahap ini juga disusun instrumen evaluasi berupa *pre-test* dan *post-test*, serta kuesioner kepuasan peserta. Instrumen ini digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman peserta sebelum dan sesudah kegiatan, serta menilai efektivitas pelaksanaan program. Pengukuran pengetahuan peserta dilakukan menggunakan skala skor (0–100) berdasarkan jumlah jawaban benar pada beberapa pertanyaan terkait materi yang diberikan. Aspek pengetahuan yang dinilai meliputi: (1) pemahaman tentang karakteristik anak di era digital, (2) pengetahuan mengenai dampak positif dan negatif penggunaan teknologi, (3) strategi pengasuhan digital seperti komunikasi, pembatasan, dan pengawasan, serta (4) kemampuan mengidentifikasi risiko digital dan cara pencegahannya.

Sementara itu, kuesioner kepuasan peserta menggunakan skala Likert (1–5), yang mencakup penilaian terhadap materi, penyampaian narasumber, manfaat kegiatan, serta relevansi program dengan kebutuhan peserta. Persiapan yang berbasis pada kebutuhan peserta ini sangat penting, karena pola pengasuhan digital sangat dipengaruhi oleh tingkat literasi digital dan pengalaman orang tua dalam menggunakan teknologi (Nasution et al., 2025).

##### b. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan inti dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan dalam bentuk workshop interaktif. Kegiatan ini dirancang tidak hanya sebagai penyampaian materi, tetapi juga sebagai ruang pembelajaran aktif yang melibatkan partisipasi peserta secara langsung. Pelaksanaan kegiatan diawali dengan sesi pembukaan dan sambutan dari panitia serta perwakilan daerah sebagai bentuk penguatan dukungan institusional. Selanjutnya, kegiatan dilanjutkan dengan sesi pertama yang membahas pola asuh anak di era digital. Pada sesi ini, peserta diberikan pemahaman mengenai tantangan pengasuhan di tengah arus digitalisasi, termasuk dampak positif dan negatif penggunaan teknologi, serta strategi pendampingan anak yang efektif.

Sesi berikutnya difokuskan pada pengembangan keterampilan *public speaking* dan komunikasi efektif dalam keluarga. Materi ini penting karena komunikasi yang baik antara orang tua dan anak menjadi kunci dalam membangun hubungan yang sehat serta mencegah konflik terkait penggunaan teknologi. Peserta juga diberikan contoh dan praktik sederhana dalam berkomunikasi secara asertif dan empatik. Setelah istirahat (Isoma), kegiatan dilanjutkan dengan sesi penguatan ekonomi kreatif keluarga. Sesi ini bertujuan untuk memberikan wawasan kepada peserta mengenai peluang pemanfaatan teknologi digital dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga, khususnya melalui kegiatan usaha mikro dan kreatif.

	<b>JLP : Jurnal Lentera Pengabdian</b> <b>Volume 04 No 02 April 2026</b> <b>E ISSN:2985-6140</b>  <a href="https://lenteranusa.id/">https://lenteranusa.id/</a>	
-----------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------

Pada akhir kegiatan, dilakukan sesi diskusi dan tanya jawab yang melibatkan seluruh narasumber. Sesi ini menjadi ruang refleksi bagi peserta untuk mengklarifikasi materi yang belum dipahami, berbagi pengalaman, serta mendiskusikan solusi atas permasalahan yang dihadapi. Kegiatan kemudian ditutup dengan rangkuman hasil diskusi dan penegasan kembali pentingnya peran orang tua dalam pengasuhan anak di era digital. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan susunan acara pada Tabel 1 sebagai berikut.

Tabel 1. Susunan Acara

Waktu	Kegiatan	Pemateri
09.00–09.30	Pembukaan dan Sambutan	Panitia & Perwakilan Daerah
09.30–11.00	Sesi 1: Pola Asuh Anak di Era Digital	Tim Dosen
11.00–12.00	Sesi 2: Public Speaking & Komunikasi Efektif	Tim Dosen
12.00–13.30	Isoma	-
13.30–14.30	Sesi 3: Penguatan Ekonomi Kreatif	Tim Dosen
14.30–15.30	Diskusi, Tanya Jawab, dan Penutupan	Semua Narasumber


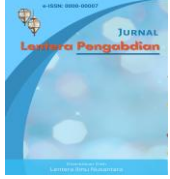
Melalui pendekatan workshop interaktif ini, diharapkan peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mampu menginternalisasi dan menerapkan keterampilan yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari.

### c. Tahap Evaluasi

Evaluasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan secara komprehensif untuk mengukur efektivitas program, baik dari aspek peningkatan pengetahuan maupun perubahan sikap dan perilaku peserta. Proses evaluasi dirancang menggunakan beberapa instrumen yang saling melengkapi agar hasil yang diperoleh lebih akurat dan menyeluruh. Pertama, evaluasi dilakukan melalui pre-test dan post-test yang diberikan kepada peserta sebelum dan setelah kegiatan berlangsung. Instrumen ini bertujuan untuk mengukur tingkat pemahaman awal peserta terkait pola asuh di era digital serta mengetahui sejauh mana peningkatan pengetahuan setelah mengikuti pelatihan. Perbandingan hasil pre-test dan post-test menjadi indikator utama dalam menilai keberhasilan transfer pengetahuan yang diberikan selama kegiatan.

Kedua, dilakukan observasi terhadap partisipasi peserta selama kegiatan berlangsung. Observasi ini mencakup keaktifan peserta dalam mengikuti sesi diskusi, keterlibatan dalam tanya jawab, serta antusiasme dalam mengikuti simulasi dan latihan. Tingkat partisipasi ini menjadi indikator penting dalam menilai efektivitas pendekatan partisipatif yang diterapkan dalam kegiatan. Ketiga, kuesioner kepuasan peserta digunakan untuk mengukur persepsi peserta terhadap kualitas pelaksanaan kegiatan. Aspek yang dinilai meliputi relevansi materi, kemampuan narasumber dalam menyampaikan materi, metode pelatihan yang digunakan, serta manfaat kegiatan bagi peserta. Hasil kuesioner ini menjadi dasar untuk melakukan perbaikan dan pengembangan kegiatan di masa yang akan datang. Keempat, dilakukan refleksi peserta, yaitu proses di mana peserta diminta untuk mengungkapkan pemahaman, pengalaman, serta rencana penerapan materi yang telah diperoleh dalam kehidupan sehari-hari. Refleksi ini penting untuk menggali perubahan sikap dan kesadaran peserta, khususnya dalam menerapkan pola asuh yang lebih adaptif di era digital.

Melalui kombinasi keempat metode evaluasi tersebut, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai dampak kegiatan, baik dari segi kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), maupun perilaku. Evaluasi ini menjadi sangat penting karena dapat menunjukkan sejauh mana kegiatan pengabdian mampu memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kapasitas orang tua

	<p><b>JLP : Jurnal Lentera Pengabdian</b>  <b>Volume 04 No 02 April 2026</b>  <b>E ISSN:2985-6140</b></p> <p><a href="https://lenteranusa.id/">https://lenteranusa.id/</a></p>	
-----------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------

dalam pengasuhan digital. Hal ini sejalan dengan penelitian Krisdiawan et al. (2024) yang menegaskan bahwa evaluasi berbasis multi-instrumen diperlukan untuk mengukur secara efektif perubahan pengetahuan dan perilaku dalam program edukasi masyarakat.

#### **d. Tahap Tindak Lanjut**

Tindak lanjut kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang sebagai upaya keberlanjutan program agar dampak yang dihasilkan tidak berhenti pada saat pelatihan selesai, tetapi terus berlanjut dalam praktik kehidupan sehari-hari peserta. Hal ini penting mengingat pengasuhan di era digital bukanlah proses yang instan, melainkan membutuhkan adaptasi yang berkelanjutan seiring dengan perkembangan teknologi dan dinamika perilaku anak.

Salah satu bentuk tindak lanjut yang dilakukan adalah pendampingan melalui grup komunikasi, seperti WhatsApp atau platform digital lainnya. Melalui grup ini, peserta dapat terus berinteraksi dengan tim pelaksana maupun sesama peserta untuk berbagi pengalaman, mendiskusikan permasalahan yang dihadapi, serta memperoleh solusi secara kolektif. Pendampingan ini juga memungkinkan adanya komunikasi dua arah yang berkelanjutan sehingga peserta tidak merasa berjalan sendiri dalam menerapkan pola asuh digital.

Selain itu, tim pelaksana menyediakan materi edukasi digital dalam berbagai bentuk, seperti modul, infografis, maupun video singkat yang mudah dipahami. Materi ini berfungsi sebagai penguatan terhadap pengetahuan yang telah diberikan selama pelatihan, sekaligus sebagai panduan praktis yang dapat diakses kembali oleh peserta kapan saja. Dengan adanya sumber belajar yang berkelanjutan, diharapkan peserta dapat terus meningkatkan pemahaman dan keterampilannya secara mandiri.

Tindak lanjut berikutnya adalah monitoring implementasi pola asuh digital yang dilakukan secara sederhana, misalnya melalui diskusi berkala atau pengisian umpan balik dari peserta. Monitoring ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peserta telah menerapkan strategi pengasuhan yang diperoleh, serta mengidentifikasi kendala yang mungkin muncul dalam proses implementasi. Hasil monitoring juga dapat menjadi dasar untuk penyempurnaan program di masa yang akan datang.

Pendampingan berkelanjutan ini menjadi sangat penting karena pengasuhan digital merupakan proses yang dinamis dan terus berkembang mengikuti perubahan teknologi serta kebutuhan anak. Orang tua dituntut untuk terus belajar dan beradaptasi agar mampu memberikan pendampingan yang tepat. Hal ini sejalan dengan temuan Fam et al. (2025) yang menyatakan bahwa efektivitas *digital parenting* sangat dipengaruhi oleh keberlanjutan dukungan dan kemampuan orang tua dalam menyesuaikan strategi pengasuhan dengan perkembangan media digital.

#### **5. Indikator Keberhasilan**

Indikator keberhasilan program ini dapat dilihat dari beberapa aspek utama yang saling berkaitan. Pertama, adanya peningkatan pengetahuan peserta mengenai penggunaan teknologi secara bijak dan peran orang tua dalam mendampingi anak di era digital. Kedua, terjadi perubahan sikap yang lebih positif dalam penggunaan teknologi, baik oleh orang tua maupun anak, sehingga penggunaan perangkat digital menjadi lebih terarah dan bertanggung jawab. Ketiga, meningkatnya kualitas komunikasi dalam keluarga, yang ditandai dengan interaksi yang lebih terbuka, hangat, dan efektif antara orang tua dan anak. Keempat, adanya implementasi nyata pola asuh digital di lingkungan rumah, seperti pengaturan waktu layar, pemilihan konten yang sesuai, serta pendampingan aktif saat anak menggunakan teknologi.

Hal ini sejalan dengan temuan penelitian yang menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua secara aktif dalam penggunaan teknologi oleh anak dapat memberikan dampak positif terhadap

perilaku digital anak, termasuk dalam hal pengendalian diri, pemanfaatan teknologi secara produktif, serta pengurangan risiko paparan konten negatif (Sari & Syawaludin, 2024).

## 6. Luaran Kegiatan

Luaran yang diharapkan dari kegiatan ini mencakup berbagai aspek yang saling mendukung dalam penguatan peran keluarga di era digital. Pertama, meningkatnya literasi digital orang tua sehingga mereka memiliki pemahaman yang lebih baik dalam menggunakan teknologi secara bijak, aman, dan produktif dalam kehidupan sehari-hari. Kedua, terbentuknya pola asuh digital yang sehat, di mana orang tua mampu memberikan pendampingan, menetapkan batasan penggunaan teknologi, serta menjadi teladan bagi anak dalam berinteraksi dengan dunia digital.



Selanjutnya, kegiatan ini diharapkan dapat memperkuat ketahanan keluarga, yang ditandai dengan meningkatnya kualitas komunikasi, keharmonisan hubungan, serta kemampuan keluarga dalam menghadapi tantangan yang muncul akibat perkembangan teknologi. Selain itu, luaran lain yang ditargetkan adalah publikasi ilmiah sebagai bentuk diseminasi hasil kegiatan kepada masyarakat akademik dan praktisi, sehingga dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan. Terakhir, dokumentasi kegiatan juga menjadi luaran penting, yang mencakup laporan, foto, maupun video sebagai bukti pelaksanaan kegiatan sekaligus bahan evaluasi dan referensi untuk kegiatan serupa di masa mendatang.

## Hasil

Hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan selanjutnya disajikan secara ringkas dalam Tabel 2, yang memuat indikator evaluasi, instrumen yang digunakan, serta capaian hasil sebelum dan sesudah kegiatan.

Tabel 2. Hasil Evaluasi Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

No	Indikator Evaluasi	Instrumen	Sebelum Kegiatan	Setelah Kegiatan	Keterangan
1	Pengetahuan Peserta	<i>Pre-test &amp; Post-test</i>	Rata-rata skor 60	Rata-rata skor 85	Terjadi peningkatan pemahaman peserta
2	Partisipasi Peserta	Observasi	Sedang	Tinggi	Peserta aktif dalam diskusi, tanya jawab, dan simulasi
3	Keterampilan Komunikasi	Simulasi/Praktik	Terbatas	Baik	Peserta mampu mempraktikkan komunikasi efektif
4	Kesadaran Pengasuhan Digital	Refleksi Peserta	Rendah	Meningkat	Peserta memahami pentingnya pendampingan anak

	<b>JLP : Jurnal Lentera Pengabdian</b> <b>Volume 04 No 02 April 2026</b> <b>E ISSN:2985-6140</b>  <a href="https://lenteranusa.id/">https://lenteranusa.id/</a>	
-----------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------

5	Kepuasan Peserta	Kuesioner	-	88% puas	Mayoritas peserta merasa kegiatan bermanfaat
---	------------------	-----------	---	----------	----------------------------------------------

Sumber: Data diolah (2025).

Tabel 2 menyajikan hasil evaluasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang diukur melalui beberapa indikator utama, yaitu pengetahuan peserta, partisipasi, keterampilan komunikasi, kesadaran pengasuhan digital, dan tingkat kepuasan peserta. Setiap indikator diukur menggunakan instrumen yang berbeda, seperti pre-test dan post-test, observasi, simulasi/praktik, refleksi peserta, serta kuesioner. Berdasarkan Tabel 2, terlihat bahwa terjadi peningkatan pengetahuan peserta yang ditunjukkan oleh kenaikan rata-rata skor dari sebelum ke sesudah kegiatan. Rata-rata skor peserta meningkat dari 60 pada *pre-test* menjadi 85 pada *post-test*, atau mengalami kenaikan sebesar 25 poin. Peningkatan ini menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian yang dilaksanakan efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta terkait pengasuhan anak di era digital. Secara substantif, kenaikan skor tersebut mengindikasikan bahwa peserta tidak hanya memperoleh tambahan informasi, tetapi juga mengalami peningkatan pemahaman yang cukup signifikan terhadap materi yang diberikan, terutama terkait strategi pendampingan anak, pengelolaan penggunaan teknologi, serta identifikasi risiko digital. Dengan demikian, program ini dapat dikatakan berhasil dalam mencapai tujuan utamanya, yaitu meningkatkan kapasitas pengetahuan orang tua dalam menghadapi tantangan pengasuhan di era digital. Selain itu, tingkat partisipasi peserta selama kegiatan berlangsung berada pada kategori tinggi, yang tercermin dari keaktifan dalam diskusi, tanya jawab, dan simulasi. Dari aspek keterampilan, peserta menunjukkan peningkatan kemampuan dalam mempraktikkan komunikasi efektif dengan anak setelah mengikuti sesi pelatihan.



Selanjutnya, dari hasil refleksi peserta, terlihat adanya peningkatan kesadaran mengenai pentingnya peran orang tua dalam mendampingi anak di era digital. Sementara itu, hasil kuesioner menunjukkan bahwa sebagian besar peserta merasa puas terhadap pelaksanaan kegiatan, baik dari segi materi, metode, maupun manfaat yang diperoleh. Secara keseluruhan, Tabel 2 menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan, keterampilan, serta kesadaran peserta dalam pengasuhan anak di era digital.

## Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema “*Peran Ibu dalam Pola Asuh Anak dan Remaja di Era Digital*” menunjukkan hasil yang positif baik dari aspek peningkatan pengetahuan, perubahan sikap, maupun keterampilan peserta dalam mendampingi anak di era digital. Hasil kegiatan ini diperoleh berdasarkan analisis data evaluasi yang meliputi pre-test dan post-test, observasi partisipasi, kuesioner kepuasan, serta refleksi peserta.

### 1. Peningkatan Pengetahuan Peserta

Hasil pre-test dan post-test menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta terkait pola asuh digital. Sebelum kegiatan berlangsung, sebagian besar peserta memiliki pemahaman yang terbatas mengenai dampak penggunaan teknologi digital terhadap anak serta strategi pengasuhan yang tepat. Setelah mengikuti pelatihan, peserta menunjukkan peningkatan signifikan dalam memahami konsep *digital parenting*, termasuk strategi *parental mediation* seperti *active mediation*, pembatasan penggunaan, dan pengawasan. Peningkatan pengetahuan ini sejalan dengan temuan penelitian yang menyatakan bahwa intervensi berbasis edukasi dapat meningkatkan literasi digital orang tua secara

	<p><b>JLP : Jurnal Lentera Pengabdian</b>  <b>Volume 04 No 02 April 2026</b>  <b>E ISSN:2985-6140</b></p> <p><a href="https://lenteranusa.id/">https://lenteranusa.id/</a></p>	
-----------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------

signifikan (Lafton et al., 2024). Selain itu, literasi digital orang tua terbukti memiliki pengaruh positif terhadap kemampuan mereka dalam membimbing anak menggunakan teknologi secara bijak (Choy et al., 2024; Nadya & Irma, 2026).

## 2. Peningkatan Partisipasi dan Keterlibatan Peserta

Selama kegiatan berlangsung, peserta menunjukkan tingkat partisipasi yang tinggi, baik dalam sesi diskusi maupun praktik. Peserta активно berbagi pengalaman terkait penggunaan teknologi oleh anak, termasuk tantangan seperti kecanduan gawai, kesulitan mengontrol waktu layar (*screen time*), dan konflik komunikasi dalam keluarga. Tingginya partisipasi ini menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif yang digunakan dalam kegiatan efektif dalam mendorong keterlibatan peserta. Penelitian menunjukkan bahwa metode pelatihan berbasis partisipatif dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta secara lebih optimal dibandingkan metode konvensional (Banić & Orehovalki, 2024).

## 3. Peningkatan Keterampilan Komunikasi dan Pengasuhan

Melalui sesi simulasi dan praktik, peserta menunjukkan peningkatan keterampilan dalam berkomunikasi secara efektif dengan anak, khususnya dalam membahas penggunaan teknologi. Peserta mulai memahami pentingnya pendekatan komunikasi yang terbuka, empatik, dan tidak represif dalam mengarahkan perilaku anak di dunia digital. Selain itu, peserta juga mampu menyusun aturan penggunaan gawai yang lebih terstruktur dan realistis di lingkungan keluarga. Hal ini menunjukkan adanya perubahan dari pola asuh yang sebelumnya cenderung permisif atau otoriter menjadi lebih demokratis dan komunikatif. Temuan ini didukung oleh penelitian yang menyatakan bahwa komunikasi keluarga yang positif merupakan faktor kunci dalam membentuk perilaku digital anak yang sehat (Tadpatrikar et al., 2021).

## 4. Peningkatan Kesadaran Pengasuhan Digital



Hasil refleksi peserta menunjukkan adanya peningkatan kesadaran mengenai pentingnya peran orang tua dalam mendampingi anak di era digital. Peserta menyadari bahwa pengasuhan digital tidak hanya berkaitan dengan pembatasan penggunaan teknologi, tetapi juga mencakup pembentukan nilai, karakter, dan literasi digital anak. Peserta juga menunjukkan komitmen untuk lebih terlibat dalam aktivitas digital anak, seperti mengetahui aplikasi yang digunakan, mendampingi saat mengakses internet, serta membangun komunikasi yang lebih intensif. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa keterlibatan aktif orang tua merupakan faktor penting dalam meningkatkan *digital resilience* anak (Gür, & Türel, 2022; Bayar et al, 2026).

## 5. Tingkat Kepuasan Peserta terhadap Kegiatan

Berdasarkan hasil kuesioner, sebagian besar peserta menyatakan puas terhadap pelaksanaan kegiatan, baik dari segi materi, metode penyampaian, maupun relevansi dengan kebutuhan mereka. Peserta menilai bahwa materi yang diberikan mudah dipahami, aplikatif, dan sesuai dengan permasalahan yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari. Tingkat kepuasan yang tinggi ini menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian telah berhasil menjawab kebutuhan masyarakat. Penelitian menunjukkan bahwa kepuasan peserta merupakan indikator penting dalam menilai keberhasilan program pelatihan berbasis masyarakat (PubAdmin Institute, 2025).

## 6. Dampak terhadap Ketahanan Keluarga

Selain aspek pengasuhan, kegiatan ini juga memberikan dampak pada peningkatan kesadaran peserta terkait pentingnya ketahanan keluarga, baik dari sisi komunikasi maupun ekonomi. Sesi

	<p><b>JLP : Jurnal Lentera Pengabdian</b>  <b>Volume 04 No 02 April 2026</b>  <b>E ISSN:2985-6140</b></p> <p><a href="https://lenteranusa.id/">https://lenteranusa.id/</a></p>	
-----------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------

penguatan ekonomi kreatif mendorong peserta untuk mengenali potensi pemanfaatan teknologi digital sebagai sarana usaha produktif, misalnya melalui pemasaran daring atau usaha berbasis rumah tangga.

Meskipun keterkaitan langsung antara sesi ekonomi kreatif dan ketahanan keluarga belum diukur secara khusus dalam hasil evaluasi, kegiatan ini secara konseptual dapat berkontribusi pada ketahanan keluarga karena peningkatan kapasitas ekonomi keluarga berpotensi mendukung stabilitas rumah tangga. Hal ini terutama berkaitan dengan kemampuan keluarga dalam memenuhi kebutuhan dasar serta mengurangi tekanan ekonomi yang dapat memengaruhi kualitas pengasuhan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa integrasi antara literasi digital dan pemberdayaan ekonomi keluarga dapat meningkatkan ketahanan sosial dan ekonomi masyarakat (Jain, Singh & Jain, 2026).

## Kesimpulan


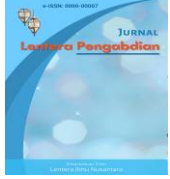
Berdasarkan hasil dan pembahasan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, dapat disimpulkan bahwa program “*Peran Ibu dalam Pola Asuh Anak dan Remaja di Era Digital*” telah berhasil mencapai tujuan yang ditetapkan. Keberhasilan tersebut ditunjukkan oleh tiga capaian utama, yaitu peningkatan pengetahuan peserta terkait pengasuhan anak di era digital, peningkatan keterampilan komunikasi dalam keluarga, serta meningkatnya kesadaran peserta terhadap pentingnya pengasuhan digital. Peningkatan pengetahuan terlihat dari bertambahnya pemahaman peserta mengenai dampak penggunaan teknologi dan strategi pendampingan anak yang tepat. Selain itu, peserta juga menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam membangun komunikasi yang terbuka dan efektif dengan anak, terutama dalam mengelola penggunaan teknologi sehari-hari. Lebih lanjut, meningkatnya kesadaran peserta tercermin dari pemahaman akan pentingnya pengawasan, pembatasan, dan penyusunan aturan penggunaan teknologi dalam keluarga. Secara keseluruhan, kegiatan ini menunjukkan bahwa pendekatan edukatif, partisipatif, dan praktis-aplikatif efektif dalam meningkatkan aspek kognitif, keterampilan, dan kesadaran peserta, sehingga berkontribusi pada terbentuknya pola asuh yang lebih adaptif di era digital.

Berdasarkan temuan tersebut, saran bagi mitra atau masyarakat adalah agar orang tua dapat secara konsisten menerapkan strategi pengasuhan digital yang telah diperoleh, khususnya dalam membangun komunikasi yang terbuka, menetapkan aturan penggunaan teknologi secara jelas, serta melakukan pengawasan yang seimbang terhadap aktivitas digital anak. Sementara itu, dari sisi akademik, kegiatan pengabdian serupa disarankan untuk dikembangkan lebih lanjut dengan cakupan peserta yang lebih luas serta materi yang lebih mendalam, seperti literasi keamanan digital, manajemen risiko siber, dan penguatan konsep *digital parenting* berbasis komunitas. Selain itu, diperlukan pengembangan model pelatihan yang lebih terstruktur dan berbasis kebutuhan lokal, serta pelaksanaan pendampingan jangka panjang dan evaluasi lanjutan untuk memastikan keberlanjutan perubahan perilaku pengasuhan di era digital.

## Daftar Pustaka

- Banić, L., & Orehovački, T. (2024). A comparison of parenting strategies in a digital environment: A systematic literature review. *Multimodal Technologies and Interaction*, 8(4), 1-32. <https://doi.org/10.3390/mti8040032>
- Bayar, M. E., Kulaksiz, T., & Toran, M. (2026). How does parental media mediation regulate the association between digital parental awareness and the parent–child relationship? *Early Childhood Education Journal*, 54, 773–787. <https://doi.org/10.1007/s10643-025-01879-x>
- Burns, T., & Gottschalk, F. (Eds.). (2019). *Educating 21st century children: Emotional well-being in the digital age*. OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/b7f33425-en>

- Choy, Y. N., Lau, E. Y. H., & Wu, D. (2024). Digital parenting and its impact on early childhood development: A scoping review. *Education and Information Technologies*, 29, 22147–22187. <https://doi.org/10.1007/s10639-024-12643-w>
- Fam, J. Y., Juhari, R., Kääriäinen, M., & Männikkö, N. (2025). Reconsidering parental mediation with new media technology. *Frontiers in Human Dynamics*, 7, 1495954. <https://doi.org/10.3389/fhumd.2025.1495954>
- Gür, D., & Türel, Y. K. (2022). Parenting in the digital age: Attitudes, controls and limitations regarding children's use of ICT. *Computers & Education*, 183, 104504. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2022.104504>
- Hammond, S. P., Polizzi, G., Duddy, C., Bennett-Grant, Y., & Bartholomew, K. J. (2024). Children's, parents' and educators' understandings and experiences of digital resilience: A systematic review and meta-ethnography. *New Media & Society*, 26(5), 3018–3042. <https://doi.org/10.1177/14614448241232065>
- Hidayatussoalihah, H., Herianto, E., & Habibi, M. (2025). Parental guidance and digital media shaping early childhood digital literacy. *Academia Open*, 10(2), 1-15. <https://doi.org/10.21070/acopen.10.2025.12828>
- Jain, P., Singh, T., & Jain, R. (2026). *Financial resilience and the digital divide: An investigation of financial inclusion and its impact on socioeconomic conditions*. In A. Javed, F. A. Malik, & H. Adam (Eds.), *Gender and global economic stability, Volume II* (Sustainable Development Goals Series). Palgrave Macmillan. [https://doi.org/10.1007/978-3-032-00571-7\\_13](https://doi.org/10.1007/978-3-032-00571-7_13)
- Krisdiawan, R. A., Sugiharto, T., Nura'isyah, N., Yanti, P. P., & Sutarbi, T. (2024). Pelatihan penggunaan Google Family Link sebagai tools parenting orangtua cerdas di era milenial. *Abdimas Galuh*, 6(1), 435–443. <http://dx.doi.org/10.25157/ag.v6i1.13254>
- Lafton, T., Wilhelmsen, J. E. B., & Holmarsdottir, H. B. (2024). Parental mediation and children's digital well-being in family life in Norway. *International Journal of Qualitative Studies on Health and Well-being*, 19(1), 198–215. <https://doi.org/10.1080/17482798.2023.2299956>
- Livingstone, S., & Helsper, E. J. (2008). Parental mediation of children's internet use. *Journal of Broadcasting & Electronic Media*, 52(4), 581–599. <https://doi.org/10.1080/08838150802437396>
- Modecki, K. L., Goldberg, R. E., Wisniewski, P., & Orben, A. (2022). What is digital parenting? *Perspectives on Psychological Science*, 17(6), 1673–1691. <https://doi.org/10.1177/174569162111072458>
- Nadya, A., & Irma, A. (2026). Digital-era parenting: Communication patterns and socio-emotional development of early childhood Generation Alpha. *ISTIFHAM: Journal of Islamic Studies*, 4(1), 1–12. <https://doi.org/10.71039/istifham.v4i1.130>
- Nasution, A. M. S., Normawati, Y. I., & Zarnazi, R. A. (2025). Digital parenting mediation for children with mild intellectual disability: Predictors of restrictive and active strategies. *Journal of Counseling and Educational Research*, 2(2), 59–65. <https://doi.org/10.63203/jcerch.v2i2.404>
- PubAdmin Institute. (2025, February 5). *Evaluating training effectiveness: Methods and principles*. <https://pubadmin.institute/human-resource-management/evaluating-training-effectiveness-methods-principles>
- Salsabila, Hasanati, N., & Pahmiah. (2024). Exploring digital parenting: A systematic review of approaches, challenges, and outcomes. *Journal of Scientific Research, Education, and Technology (JSRET)*, 3(4), 1856–1867. <https://doi.org/10.58526/jsret.v3i4.601>
- Sari, M. M., & Syawaludin, D. F. (2024). The influence of digital parenting on social behavior. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 3(3), 1-10. <https://doi.org/10.58344/jmi.v3i3.2257>

	<p style="text-align: center;"><b>JLP : Jurnal Lentera Pengabdian</b> <b>Volume 04 No 02 April 2026</b> <b>E ISSN:2985-6140</b></p> <p style="text-align: center;"><a href="https://lenteranusa.id/">https://lenteranusa.id/</a></p>	
-----------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------

- Tadpatrikar, A., Sharma, M. K., & Viswanath, S. S. (2021). Influence of technology usage on family communication patterns and functioning: A systematic review. *Asian Journal of Psychiatry*, 58, 102595. <https://doi.org/10.1016/j.ajp.2021.102595>
- Toran, M., Kulaksız, T., & Özden, B. (2024). The parent–child relationship in the digital era: The mediator role of digital parental awareness. *Children and Youth Services Review*, 161, 107617. <https://doi.org/10.1016/j.childyouth.2024.107617>